



**PERILAKU MAKAN DAN JENIS PAKAN ORANGUTAN (*Pongo pygmaeus*)
DI YAYASAN INTERNATIONAL ANIMAL RESCUE INDONESIA (YIARI)
KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT**

*(Feeding Behavior And The Food Types Of Orangutans (*Pongo pygmaeus*) In International Animal Rescue Foundation Indonesia (YIARI) District Ketapang West Borneo)*

Abdullah A. Haddad, Hari Prayogo, Muhammad S. Anwari

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail: habibalhaddad92@gmail.com

Abstract

*Bornean orangutan (*Pongo pygmaeus*) is one of primate in Indonesia, the only species of great ape that could be found in Asia. Orangutan included in the IUCN list of endangered species category. The decreasing orangutan population is caused by various factors, however, the organization of International Animal Rescue Foundation Indonesia (YIARI) Ketapang gave much concerned and active to jointly maintain and conserve orangutans to avoid extinction. This study aims to determine feeding behavior and the food type for orangutan (*Pongo pygmaeus*) in the International Animal Rescue Foundation of Indonesia, Ketapang. Methods: Observations were made using the Focal Animal Sampling method. Based on the results and discussion, adult orangutans Joni, Pino and adolescents Gembar are more dominant in terms of mastery of the feed that is provided above the platform, while the child orangutan Vijai and Lisa are not too dominant. There are 15 kinds on food that is provided, and watermelon was the most favorite and also 17 kinds of food that the could get from the nature as the *Ficus sp.* was the most favorite. The most dominant orangutan feeding behavior is sitting, meal times ranging from 6:20 to 18:30 o'clock pm on the platform as the most dominant position.*

Keywords: Feeding behavior, Orangutans, West Borneo.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman spesies primata, dimana 20% spesies primata dunia dapat ditemukan di Indonesia. Salah satu spesies primata tersebut adalah orangutan, satu-satunya spesies kera besar yang dapat ditemukan di Asia (Supriatna dan Wahyono, 2000).

Orangutan di Indonesia tersebar di dua pulau yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan, kedua pulau tersebut merupakan perlindungan terakhir orangutan.

Orangutan ada dua spesies yang secara genetik berbeda di kedua pulau tersebut yaitu orangutan Sumatera (*Pongo pygmaeus abelii*) dan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*).

Orangutan dijumpai hidup pada habitat hutan hujan tropis dataran rendah secara semi soliter dan arboreal. Sebagai satwa frugivora, orangutan ditemukan banyak mengkonsumsi buah sebagai makanan utamanya (Rowe, 1996; Whitten dan Compost, 1998; Meijaard dkk., 2010). Saat ini jumlah orangutan di Kalimantan



diperkirakan sebanyak 50.000-60.000 individu (Saphiro, 2004).

Ancaman terbesar terhadap kelangsungan hidup orangutan berasal dari perusakan habitatnya yang disebabkan oleh penebangan dan pembukaan hutan untuk dijadikan lahan pertanian, pertambangan dan pemukiman. Akibatnya, populasi orangutan yang semula tersebar luas saat ini terpecah ke dalam kantong-kantong populasi berukuran kecil dengan daya dukung habitat yang rendah (Rijksen dan Meijaard, 2001, Robertson dan Van Schaik, 2001).

Guna menjaga kelestariannya tetap berjalan secara berkesinambungan, maka diperlukan upaya konservasi satwa dengan langkah-langkah yang benar. Upaya pelaksanaan konservasi satwa meliputi juga unsur lingkungan atau ekosistem satwanya. Ekosistem ini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai unsur pembentuk lingkungan satwa, yang kehadirannya tidak dapat diganti, harus disesuaikan dengan batas-batas daya dukung alam untuk terjaminnya keserasian, keselarasan dan keseimbangan ekosistem satwa sendiri (Kuncoro, 2004).

Pergerakan orangutan pada pepohonan memanfaatkan dahan-dahan pohon untuk berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya. Dahan-dahan pohon dibengkokkan pada saat mereka berpindah. Bergeraknya hati-hati dan tidak pernah melompat, kadang-kadang mereka berjalan tegak di atas cabang pohon, mencengkram dahan di atasnya, untuk menjangkau jarak yang cukup jauh, mereka bergelayut pada dahan-dahan pohon sampai mereka dapat mencengkram cabang

pohon lainnya yang terdekat (Mackinnon, 1986).

Menurut Rijksen (1978) perilaku pergerakan orangutan yang berhubungan dengan perilaku makannya kemungkinan besar dipengaruhi jenis kelamin. Sedangkan Rodman dan Mitani (1987) mengatakan bahwa ada hubungan antara ukuran tubuh antara orangutan jantan dengan orangutan betina terhadap perilaku pergerakan dan perilaku makannya.

Rodman (1977) dalam Maple (1980) menyatakan bahwa aktivitas harian orangutan yang utama di penuh oleh kegiatan makan. Selanjutnya istirahat, bermain-main, berjalan-jalan diantara pepohonan dan membuat sarang. Menurut Mackinnon (1974) aktivitas harian orangutan meliputi tiga aktivitas besar yaitu makan, istirahat dan bergerak.

Penelitian tentang perilaku makan orangutan di pusat rehabilitasi belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang perilaku makan dan jenis pakan orangutan di Yayasan *International Animal Rescue* Indonesia Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Objek yang diamati yaitu orangutan yang terdiri dari dua bayi (jantan dan betina), satu remaja (betina) dan dua dewasa (jantan dan betina). Penelitian ini dilakukan di Pusat Rehabilitasi Satwa Yayasan *Internasional Animal Rescue* Indonesia (YIARI) Ketapang, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari efektif dari bulan Mei sampai Juni tahun 2016. Pengamatan perilaku harian orangutan dilakukan dengan menggunakan metode *Focal Animal Sampling*. Metode



tersebut dipilih karena memungkinkan pengamat mencatat peristiwa *state* dan *event* seperti perilaku yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat, dengan metode tersebut pengawasan mencatat durasi setiap peristiwa (Altmann 1974).

Pengamatan dilakukan mulai dari orangutan bangun dari sarang sampai kembali membuat sarang tidur yang baru. Pola pengamatan meliputi perilaku makan, proses makan, pergerakan saat makan, minum, dan penggunaan alat. Pengamatan dilakukan pada jam 5:30-18:30 perhari, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya perubahan waktu dikarenakan disesuaikan dengan waktu beraktivitas orangutan tersebut sehingga waktu pengamatan selalu berbeda, pengamatan dilakukan dengan durasi waktu yang ditentukan setiap interval 2 menit. Pengamatan perilaku orangutan dilakukan pada individu dewasa jantan dan dewasa betina, remaja jantan dan remaja betina, serta anakan jantan dan anakan betina. Pengamatan lain pada setiap individu dilakukan 3 (tiga) kali pengulangan dengan waktu per individu selama 30 jam.

Pengamatan perilaku makan ini menggunakan metode *focal animal sampling* yang dilakukan dengan mengikuti individu orangutan yang diamati. Pengamatan ditujukan untuk mengamati perilaku makan orangutan selama melakukan aktivitas makan (mulai memetik sampai memasukan kedalam mulut). Orangutan yang diamati yaitu dewasa (jantan dan betina), remaja (betina), bayi (jantan dan betina). Pengamatan setiap

individu dilakukan pengulangan sebanyak 3 (tiga) kali.

Perhitungan rata-rata dari data yang telah disusun dalam daftar adalah sebagai berikut (Said dan Kusnandar, 1987 dalam Murzani, 2004 : 33) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata lama waktu makan

$\sum xi$ = jumlah waktu makan ke-i

ni = banyaknya data waktu makan ke-i

Persentase waktu setiap aktivitas makan orangutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dajan, 1986 dalam Murzani, 2004) sebagai berikut:

$$P_{ij} = \frac{X_{ij}}{a} \times 100\%$$

Dimana :

P_{ij} = Persentase waktu setiap aktivitas makan orangutan ke-i pada pengamatan ke-j.

X_{ij} = Waktu aktivitas makan orangutan ke-i pada pengamatan ke-j.

a = Total waktu aktivitas makan orangutan selama pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

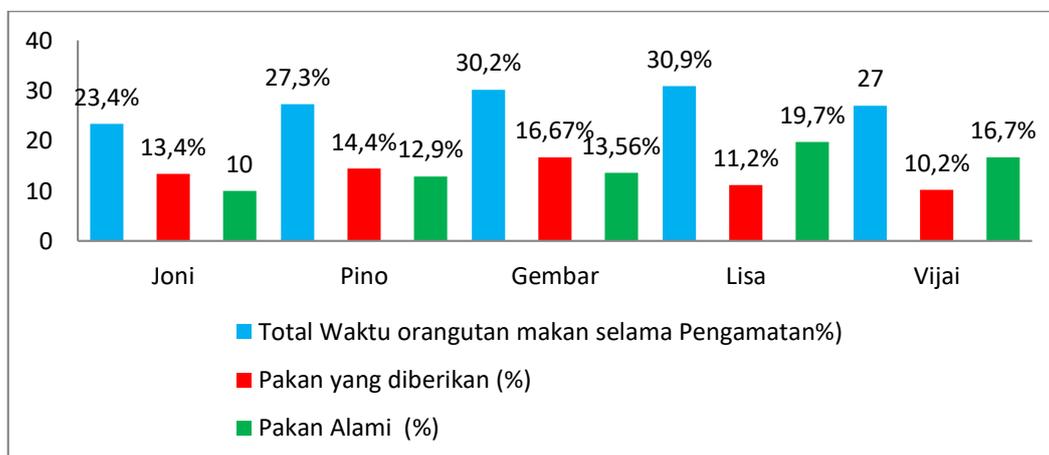
Orangutan yang berada di YIARI berjumlah 100 ekor adapun untuk orangutan yang diamati berjumlah 5 ekor. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih orangutan yaitu jenis kelamin, umur dan kondisi kesehatan. Orangutan tersebut yaitu Joni, jantan dewasa muda, Pinoh betina dewasa muda, Gembar remaja betina, Vijay jantan anak-anak dan Lisa betina anak-anak. Deskripsi profil orangutan perindividu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Orangutan Rehabilitasi (YIARI) (Data Orangutan Rehabilitation)

No	Nama Orangutan	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Tanggal datang	Keterangan
1	Joni	Jantan	9 (dewasa muda)	28 januari 2009	Diambil dari peliharaan warga Pontianak
2	Pinoh	Betina	9 (dewasa muda)	19 maret 2010	Diambil dari peliharaan warga Sintang
3	Gembar	Betina	6 (remaja)	12 April 2013	Diambil dari peliharaan warga Semanai
4	Vijay	Jantan	3 (anak-anak)	20 November 2015	Rescue Dari alam (Semi Liar) Tanjung balik budi
5	Lisa	Betina	3 (anak-anak)	20 November 2015	Rescue Dari alam (Semi Liar) Mata-Mata

Secara umum semua orangutan yang diamati menghabiskan sebagian besar waktunya untuk istirahat, hal ini dilihat dari hasil pengamatan perilaku istirahat yang lebih tinggi dari perilaku lain seperti makan, mencari makan, dan membuat

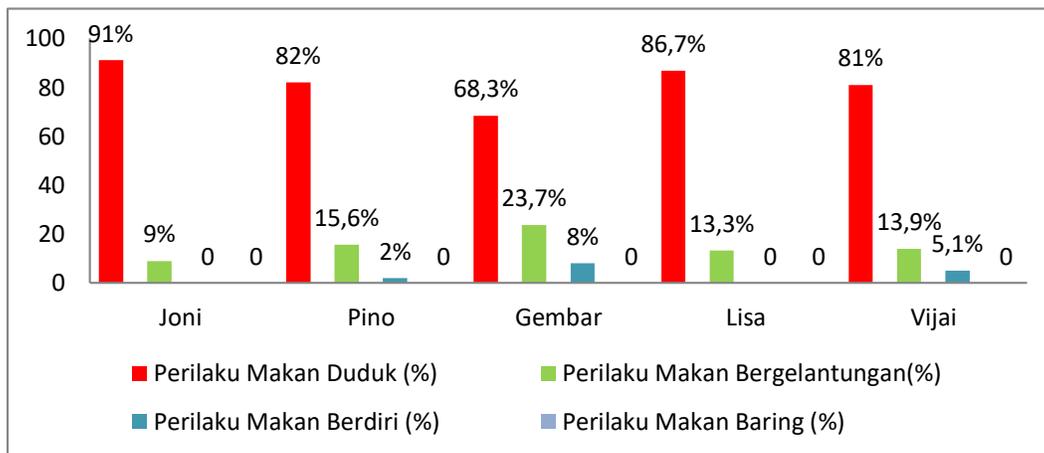
sarang. Data yang diperoleh pada pengamatan perilaku aktivitas makan Joni sebesar 23,4%, Pinoh sebesar 27,3%, Gembar sebesar 30,2%, Vijay sebesar 27% dan Lisa sebesar 30,9%



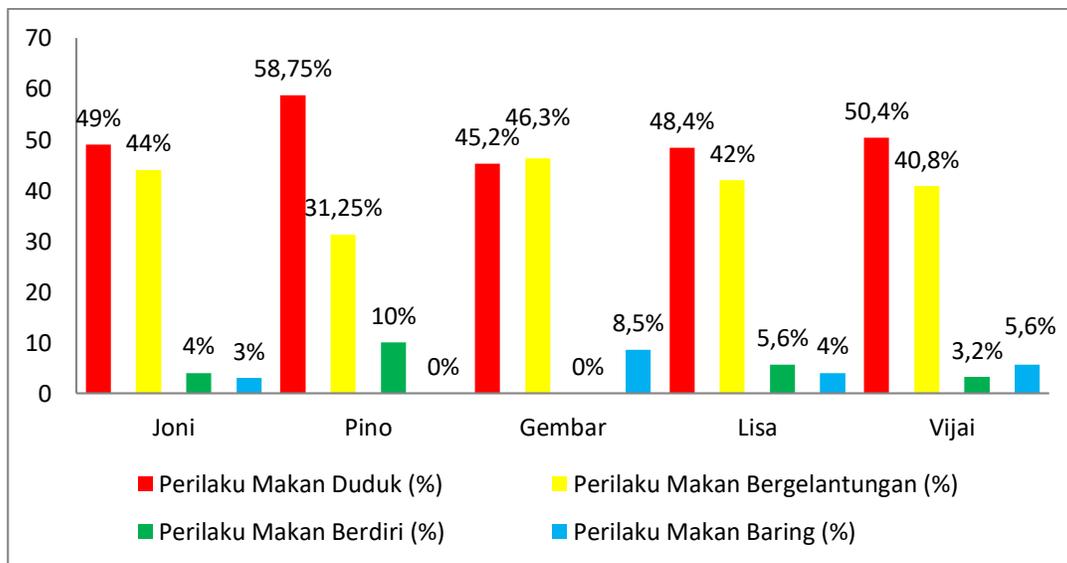
Gambar 1. Grafik Persentase Total Waktu Makan Orangutan Selama 30 Jam (Graph Percentage of Total Time feeding Orangutan For 30 Hours)

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku makan orangutan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa setiap orangutan memiliki perilaku makan yang berbeda-beda. Beberapa perilaku orangutan pada waktu makan yaitu makan sambil bergelantungan, baring, duduk dan berdiri. Perilaku makan orangutan untuk

pakan yang disediakan posisi makan sambil duduk lebih tinggi sedangkan untuk perilaku lainnya sangat kecil persentasenya. Sedangkan untuk perilaku makan yang mereka cari sendiri posisi duduk dan bergelantungan persentasenya tidak jauh berbeda.



Gambar 2. Grafik Perilaku Makan pada Pakan yang Disediakan (*Feeding Behavior Graph on Feed Supplied*)



Gambar 3. Grafik Perilaku Makan pada Pakan Alami (*Feeding Behavior chart at Natural Feed*)



Hutan *enclosure* merupakan hutan yang banyak ditumbuhi tumbuhan berkayu, semak, maupun herba. Kondisi hutan ini memungkinkan orangutan mengkonsumsi berbagai jenis pakan selain pakan yang disediakan Pusat rehabilitasi YIARI, orangutan juga mengkonsumsi tumbuhan alami yang tumbuh di dalam hutan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangutan tidak hanya memakan buah untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa orangutan merupakan satwa tipe pengumpul atau pencari makan yang *opportunis* yaitu dapat memakan apa saja yang dapat diperolehnya (Meijaard *et al.* 2001). Orangutan di Hutan Mentoko Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur, mengkonsumsi buah sebanyak 63,2% (Krisdijantoro 2007). Orangutan di wilayah Bahorok, Taman Nasional Gunung Leuser mengkonsumsi buah sebanyak 55,6% dari pakan hariannya (Sinaga, 1992). Orangutan di Kalimantan Tengah mengkonsumsi buah sebanyak 61% dari waktu makan, oleh karena itu dapat dikatakan pada dasarnya orangutan bersifat frugivora (Galdikas, 1984).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku makan orangutan yang umum dilakukan yaitu posisi duduk dan bergelantungan dengan tangan membawa makanan.
2. Kegiatan makan orangutan dimulai dari pagi jam 6:20 WIB dan berlangsung

sepanjang pagi, siang dan sore hari ketika menjelang tidur 18:30 WIB.

3. Posisi makan orangutan lebih banyak dilakukan di atas *platform*, adapun posisi lainnya yaitu di liana, tanah, dahan, cabang pohon, batang pohon dan di sarang.
4. Jenis pakan orangutan ada 32 jenis terdiri dari 15 jenis pakan yang diberikan pusat rehabilitasi (YIARI), dan terdapat 17 jenis pakan yang tersedia di hutan *enclosure*, dan bagian yang dimakan berupa daun, buah, umbut, bunga, kulit kayu, madu, tunas dan serangga.

Saran yang dapat diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pemberian pakan dalam hutan *enclosure* sebaiknya menyebar, jangan hanya diletakkan di atas *platform*. Hal ini bertujuan agar orangutan lebih aktif untuk melakukan pencarian pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Galdikas, B.M.F. 1984. Adaptasi Orangutan di Suaka Tanjung Putting, Kalimantan Tengah. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Kuncoro, P. 2004. Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus* Linnaeus, 1760) Rehabilitan Di Hutan Lindung Pegunungan Meratus, Kalimantan Timur. Skripsi. Universitas Udayana. Bali



- MacKinnon, K. 1986, Alam Asli Indonesia, Flora, Fauna, Dan Kelestarian Alam, PT Gramedia, Jakarta.
- _____ 1974. The Behaviour and Ecology of Wild Orangutans (*Pongo pygmaeus*). Animal Behaviour.
- Maple, T.L. 1980. Orang-utan Behavior (Van Nostrand and Reinhold Primate Behavior and Development Series). Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Meijaard, E, Rijksen H, & Kartikasari S. 2001. Diambang Kepunahan! Kondisi Orangutan Liar di Awal Abad ke-21. The Gibbon Foundation Indonesia. Jakarta
- Murzani, B. 2004. Studi Perilaku Makan Bekantan (*Nasalis Larvatus*, Wurmb) Di Kawasan Taman Wisata Alam Sungai Liku Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Rijksen, D.H. 1978. A Field study on Sumatran Orang Utans (*Pongo pygmaeus abelii* Lesson 1827)– Ecology, Behavior and Conservation. Wageningen (NL): Agricultural University.
- Rodman, P.S. and J.C. Mitani. 1987. Orangutan : Sexual Dimorphism in a Solitary Species. In Primate Societies. Editor B.B. Smuts ; D.L. Cheney ; R.M.
- Rowe, N. 1996. The Pictorial Guide to The Living Primates. Pogonias Press. East Hampton-New York.
- Saphiro, G. 2004. How Many Orangutans Are There?. Orangutan Foundation International. <http://www.orangutan.org/press/index.php>. [14 Mar 2006].
- Supriatna, J. dan E.H. Wahyono. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.